

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

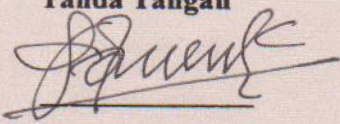
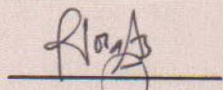
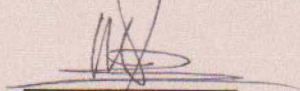
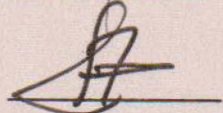
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KACANG TANAH DI INDONESIA

Nama : Afrilla Derita Susanty
BP/NIM : 2007/88898
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si	
2. Sekretaris	Melti Roza Adry, SE, ME	
3. Anggota	Muhammad Irfan, SE, M.Si	
4. Anggota	Drs. Alianis, M.S	

ABSTRAK

Afrilla Derita Susanty (2007/88898) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kacang Tanah di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibu Melti Roza Adry, SE.ME

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh harga kacang tanah terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia, (2) pengaruh harga kacang kedelai terhadap permintaan kacang tanah, (3) pengaruh harga kacang hijau terhadap permintaan kacang tanah, (4) pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan kacang tanah, (5) pengaruh harga, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, harga jagung dan pendapatan perkapita terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dengan periode waktu pada tahun 1980-2009. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Induktif yaitu: Uji Normalitas Sebaran Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga perpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0125$) dengan tingkat pengaruh sebesar $-0,780$ dengan asumsi *ceteris paribus*, (2) harga kacang kedelai berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0190$) dengan tingkat pengaruh sebesar $0,246$ dengan asumsi *ceteris paribus*, (3) harga kacang hijau berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0399$) dengan tingkat pengaruh sebesar $0,220$ dengan asumsi *ceteris paribus*, (4) pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0009$) dengan tingkat pengaruh sebesar $0,459$ dengan asumsi *ceteris paribus*, dan (5) secara bersama-sama harga kacang tanah, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, harga jagung dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia dimana nilai prob sebesar $0,0000 < 0,05$. Dan sumbangan secara bersama-sama terhadap permintaan kacang tanah sebesar $94,76$ persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan (1) diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian harga kacang tanah di Indonesia, (2) diharapkan kepada Dinas Perdagangan dan Pertanian agar memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian kacang tanah supaya kacang tanah yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan kuantitasnya memenuhi permintaan kacang tanah di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kacang Tanah di Indonesia”**. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beiring salam kepada Nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ibu Melti Roza Adry.SE.ME sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu dan Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Irfan SE. M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Alianis, M.S yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Non Reguler 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Teori Preferensi Konsumen	13
2. Konsep dan Teori Permintaan	14
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan	18
b. Elastisitas Permintaan	21
3. Derivasi Permintaan	25
a. Penurunan Kurva Permintaan Secara Grafik	25
b. Penurunan Kurva Permintaan Secara Matematika	26
4. Harga Barang yang Bersangkutan.....	28
5. Harga Barang Lain	29
6. Pendapatan Perkapita	32
B. Temuan Penelitian Sejenis	35
C. Kerangka Konseptual	37

D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Definisi Operasional	43
G. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif	44
a. Rata-rata (Mean)	44
b. Standar Deviasi	44
c. Koefisien Variasi.....	45
2. Analisis Induktif	45
a. Uji Asumsi Kalsik.....	45
1) Uji Normalitas Sebaran Data	46
2) Uji Multikolinearitas	46
3) Uji Autokorelasi.....	47
4) Uji Heterokedastisitas	48
b. Analisis Linear Berganda.....	48
c. Koefisien Determnasi	49
d. Pengujian Hipotesis.....	50
1) Uji t	50
2) Uji F	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	53
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
a. Deskripsi Perkembangan Permintaan Kacang Tanah di Indonesia.....	56

b.	Deskripsi Perkembangan Harga Kacang Tanah di Indonesia.....	58
c.	Deskripsi Perkembangan Harga Kacang Kedelai di Indonesia.....	61
d.	Deskripsi Perkembangan Harga Kacang Hijau di Indonesia.....	63
e.	Deskripsi Perkembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia.....	65
3.	Analisis Induktif	67
a.	Uji Asumsi Klasik.....	67
1)	Uji Normalitas Sebaran Data Residual.....	67
2)	Uji Multikolinearitas.....	68
3)	Uji Autokorelasi	69
4)	Uji Heterokedastisitas.....	71
b.	Analisis Linear Berganda.....	72
c.	Koefisien Determinasi	74
d.	Pengujian Hipotesis	74
B.	Pembahasan.....	78
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	85
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Impor Kacang Tanah dan Ekspor Kacang Tanah Tahun 1998-2009.....	3
2. Perkembangan Produksi Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau, Jagung di Indonesia Tahun 1998-2009	4
3. Perkembangan Permintaan Kacang Tanah, Harga Kacang Tanah, Harga Kacang Kedelai, Harga Kacang Hijau di Indonesia Tahun 1998-2009.....	6
4. Sumber-sumber Data.....	42
5. Klasifikasi Nilai d.....	48
6. Perkembangan Penduduk Indonesia1998-2009.....	54
7. Perkembangan Permintaan Kacang Tanah di Indonesia1980-2009	57
8. Perkembangan Harga Kacang Tanah di Indonesia Tahun 1980-2009	59
9. Perkembangan Harga Kacang Kedelai di Indonesia Tahun 1980-2009	62
10. Perkembangan Harga Kacang Hijau di Indonesia Tahun 1980-2009.....	63
11. Perkembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia Tahun 1980-2009	66
12. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	67
13. Hasil Uji Multikolinearitas	68
14. Hasil Uji Autokorelasi	70
15. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
16. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan	14
2. Perubahan Kurva Pemintaan.....	17
3. Penurunan Kurva Permintaan Konsumen.....	26
4. Pengaruh Harga terhadap Permintaan	29
5. Pergeseran Kenaikan dan Penurunan Harga terhadap Barang Pengganti.....	31
6. Pergeseran Kenaikan dan Penurunan Harga terhadap Barang Pelengkap.....	31
7. Permintaan Komoditi Inferior dan Komoditi Normal	33
8. Dampak Peningkatan Pendapatan terhadap Pembelian Barang X dan Y	34
9. Kerangka Konseptual.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Permintaan Kacang Tanah, Harga Kacang Tanah, Harga Kacang Kedelai, Harga Kacang Hijau, Dan Pendapatan Perkapita di Indonesia Tahun 1998-2009	90
2. Uji Normalitas Sebaran Data	91
3. Uji Multikolinearitas.....	92
4. Uji Autokorelasi.....	95
5. Uji Heterokedastisitas.....	95
6. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	95
7. Tabel Durbin-Waston.....	96
8. Tabel t.....	98
9. Tabel F.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prioritas pembangunan diarahkan pada bidang ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian dan sektor industri. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan kebutuhan sektor industri lainnya.

Pembangunan Ekonomi di Indonesia yang ditopang dengan pembangunan ekonomi pertanian melalui konsep agribisnis. Hal ini sudah lama didengungkan oleh pemerintah, sebab pertanian, kehutanan dan perkebunan merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dan diyakini tidak saja dapat dijadikan tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja dengan beragam lapangan usaha. Tetapi dapat diandalkan sebagai penghasil dan sekaligus penghemat devisa.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah potensi sumber daya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, dan jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Pengembangan agroindustri merupakan tindakan yang secara serentak akan dapat mengembangkan sektor pertanian. Dengan konsep keterkaitan, permintaan terhadap hasil pertanian akan meningkat, sebagai akibat berkembangnya agroindustri maka idealnya lokasi pengembangan agroindustri tersebut ditempatkan di pedesaan. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam

(SDA) yang beragam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang menghasilkan bahan pangan maupun komoditi ekspor. Sektor pertanian merupakan sebagai sektor yang penting karena dianggap mampu meningkatkan penerimaan devisa negara melalui ekspor. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sebagai pemasok bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Oleh karena itu, sektor pertanian harus terus dikembangkan agar tetap menjadi andalan dalam memantapkan ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan petani dan penduduk pedesaan, mengentaskan kemiskinan, memasok tenaga kerja yang berkualitas bagi sektor non pertanian, memacu pertumbuhan ekonomi, dan menyehatkan ekonomi.

Usaha tani tanaman pangan, khususnya kacang tanah saat ini telah diupayakan dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, serta faktor pendukung lainnya untuk memulihkan perekonomian nasional. Di Indonesia, pengembangan kacang tanah antara lain dilandasi oleh tujuan diversifikasi pangan dan peningkatan gizi masyarakat, meningkatnya permintaan kacang tanah yang ditandai terus meningkatnya impor kacang tanah akibat berkembangnya industri pengolahan, adanya upaya untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan petani, dan masih tersedianya sumberdaya lahan, manusia dan teknologi budidaya yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 1. Perkembangan Impor Kacang Tanah dan Ekspor Kacang Tanah di Indonesia Tahun 1989-2009

Tahun	Impor Kacang Tanah (Kwintal)	Ekspor Kacang Tanah (Kwintal)
1989	-	383,026
1999	219.201	-
2000	251.021	-
2001	4.900	-
2002	578.599	-
2003	138.859	-
2004	-	738,126
2005	1.632.798	-
2006	2.094.283	-
2007	3.413.774	-
2008	4.502.588	-
2009	5.548.032	-

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, Statistik Indonesia 1998-2009.

Berdasarkan tabel 1 di atas memperlihatkan perkembangan impor dan ekspor kacang tanah di Indonesia dari tahun 1989 sampai 2009. Dimana pada tahun 1999 sampai 2009 terjadinya impor kacang tanah, hal ini karena permintaan kacang tanah lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi kacang tanah. Sedangkan pada tahun 1989 dan 2004 terjadinya ekspor kacang tanah karena permintaan kacang tanah pada tahun tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan produksi kacang tanah.

Kacang tanah (*arachis hypogaea*) merupakan tanaman polong-polongan atau legum dari famili *Fabaceae* di Indonesia. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Ia tumbuh secara perdu setinggi 30 hingga 50 cm (1 hingga 1½ kaki) dan mengeluarkan daun-daun kecil.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau dan Jagung di Indonesia Tahun 1998-2009

Tahun	Produksi Kacang Tanah (ton)	(%)	Produksi Kacang Kedelai (ton)	(%)	Produksi Kacang Hijau (ton)	(%)	Produksi Jagung (ton)	(%)
1998	692.357	-	1.305.612	-	303.133	-	10.169.541	-
1999	659.586	-4,73	1.382.824	5,91	265.126	-12,53	9.204.012	-9,49
2000	736.517	11,66	1.017.643	-26,40	289.876	9,34	9.676.865	5,13
2001	709.770	-3,63	826.932	-18,74	301.021	3,84	9.347.192	-3,40
2002	718.071	1,17	673.056	-18,60	288.089	-4,29	9.654.105	3,28
2003	784.788	9,29	671.600	-0,21	335.224	16,36	10.886.442	12,76
2004	837.495	6,72	723.483	7,72	310.412	-7,40	11.225.243	3,11
2005	836.295	-0,14	797.135	10,18	320.963	3,39	12.523.907	11,56
2006	837.096	0,09	749.143	-6,02	316.134	-1,50	11.610.654	-7,29
2007	789.089	-5,73	592.534	-20,90	322.487	2,10	13.287.527	14,44
2008	770.054	-2,41	725.210	22,39	298.059	-7,57	16.317.252	22,80
2009	777.888	1,01	974.512	34,37	314.486	5,51	17.629.746	8,04

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, Statistik Indonesia 1998-2009.

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan produksi tanaman palawija yaitu kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau dan jagung. Produksi tanaman palawija dari tahun 1998-2009 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data pada tabel 2 jagung merupakan tanaman palawija yang memiliki produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan sedangkan tingkat harga jagung lebih rendah dibandingkan dengan harga kacang-kacangan. Produksi jagung tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 17.629.746 ton. Tingginya produksi jagung kemungkinan disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap jagung, untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut maka produksi jagung juga harus meningkat.

Dibandingkan dengan produksi kacang-kacangan yang lain, kacang tanah memiliki produksi yang paling tinggi. Tingginya produksi kacang tanah

disebabkan oleh tingginya kebutuhan masyarakat dan pasar terhadap kacang tanah. Harga kacang tanah juga lebih tinggi dibandingkan dengan harga kacang hijau dan kacang kedelai. Tingginya harga kacang tanah ini disebabkan bagusya kualitas kacang tanah yang dihasilkan dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap kacang tanah.

Tingginya produksi kacang tanah pada tahun 2009 seiring dengan meningkatnya permintaan kacang tanah. Laju pertumbuhan permintaan kacang tanah naik dari tahun sebelumnya yaitu dari 7,95 persen menjadi 9,21 persen. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan konsumsi oleh masyarakat.

Kebutuhan akan kacang tanah (*arachis hypogaea*) sebagai salah satu produk pertanian tanaman pangan setahun, masih perlu ditingkatkan sejalan dengan kenaikan pendapatan atau jumlah penduduk. Kemungkinan terjadinya peningkatan permintaan dicerminkan dari adanya kecendrungan meningkatnya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi langsung dan untuk memenuhi kebutuhan pasokan bahan baku industri hilirnya.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat perkembangan permintaan kacang tanah, harga kacang tanah, harga kacang kedelai, dan harga kacang hijau, pendapatan per kapita di Indonesia pada tahun 1998-2009.

Tabel 3 : Perkembangan Permintaan Kacang Tanah, Harga Kacang Tanah, Harga Kacang Kedelai, dan Harga Kacang Hijau, Pendapatan Perkapita di Indonesia Pada Tahun 1998-2009

Tahun	Permintaan Kacang Tanah (Kwintal)	(%)	Harga Kacang Tanah (Rp/Kwintal)	(%)	Harga Kacang Kedelai (Rp/Kwintal)	(%)	Harga Kacang Hijau (Rp/Kwintal)	(%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	(%)
1998	6.540.544	-	637.083	-	326.083	-	368.677	-	5.727.360,94	-
1999	6.815.061	4,19	660.417	3,66	245.813	-24,62	434.417	17,83	5.743.397,55	0,28
2000	7.616.191	11,76	614.042	-2,93	221.375	-14,01	427.708	-1,54	6.212.058,79	8,16
2001	7.102.600	-6,74	904.583	41,11	251.792	19,12	510.833	19,43	6.128.196,00	-1,35
2002	7.759.309	9,25	631.000	-30,24	247.458	-1,72	486.502	-4,76	6.244.362,20	1,89
2003	7.986.739	2,93	710.909	12,66	257.500	4,06	438.542	-9,86	6.327.334,30	1,33
2004	7.636.824	-4,38	717.708	0,96	403.646	56,76	486.250	10,88	6.690.076,40	5,73
2005	9.995.748	30,89	773.958	7,84	400.000	-0,90	612.396	25,94	7.006.446,90	4,73
2006	10.465.243	4,69	794.417	2,62	400.000	0,00	736.458	20,26	7.131.000,40	1,78
2007	11.304.664	8,02	1.124.444	41,54	440.833	10,21	761.250	3,37	8.700.082,36	22,00
2008	12.203.128	7,95	1.208.125	7,44	704.583	59,83	791.667	4,00	9.111.112,15	4,72
2009	13.326.912	9,21	1.209.375	0,10	620.388	-11,89	976.250	23,32	9.409.070,00	3,27

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, Statistik Indonesia 1998-2009, Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin) dan Neraca Bahan Makanan.

Tabel 3 dapat memperlihatkan permintaan kacang tanah di Indonesia dari tahun 1998 sampai tahun 2009. Laju pertumbuhan permintaan kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 30,89 persen dengan total permintaan kacang tanah sebesar 9.995.748 kwintal. Tingginya permintaan kacang tanah ini kemungkinan disebabkan karena meningkatnya pendapatan masyarakat. Pada tahun 2004 permintaan kacang tanah mengalami penurunan sebesar 4,38 persen dengan total permintaan sebesar 9.384.970/kwintal, pada saat yang bersamaan harga kacang tanah mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen dengan harga Rp. 717.708/Kwintal. Hal ini relevan dengan teori permintaan yang menyatakan apabila harga suatu komoditi meningkat maka permintaan terhadap komoditi tersebut akan turun.

Pada tahun 2009 permintaan kacang tanah meningkat sebesar 9,21 persen, tinginya permintaan kacang tanah ini kemungkinan disebabkan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap kacang tanah dan meningkatnya pendapatan per kapita. Sedangkan pada tahun 2009 harga kacang tanah mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 0,10 persen pada tingkat harga sebesar Rp. 1.209.375/kwintal. Hal ini tidak relevan dengan teori permintaan yang menyatakan apabila harga suatu komoditi naik maka permintaan terhadap komoditi tersebut akan turun.

Tabel 3 juga memperlihatkan harga kacang tanah dari periode 1998 sampai tahun 2009 cenderung berfluktuasi. Laju pertumbuhan harga kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan sebesar 41,54 persen dengan tingkat harga sebesar Rp. 1,124.444/Kwintal. Tingginya harga kacang

tanah ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya harga pupuk dan kurangnya subsidi pemerintah terhadap pupuk yang menyebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan kacang tanah yang menyebabkan harga kacang tanah menjadi tinggi. Pada tahun 2007 permintaan kacang tanah menjadi 789.089 ton. Hal ini sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan apabila harga meningkat maka permintaan terhadap komoditi tersebut akan turun dan sebaliknya.

Data harga kacang kedelai pada tahun 1998 sampai tahun 2009 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2000 laju pertumbuhan harga kacang kedelai sebesar -14,01 persen. Sedangkan permintaan akan kacang tanah justru meningkat sebesar 11,67 persen. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sedangkan pada tahun 2001 laju pertumbuhan harga kacang kedelai sebesar 19,12 persen. Hal ini justru menurunkan permintaan kacang tanah justru menurun sebesar -6,74 persen.

Pada tahun 2004 laju pertumbuhan kacang kedelai meningkat sebesar 56,76 persen. Sedangkan pada tahun 2007 tersebut permintaan akan kacang tanah justru menurun sebesar -4,38 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingginya konsumsi masyarakat akan kacang tanah. Selain itu pada tahun 2008 laju pertumbuhan harga kacang kedelai juga meningkat sebesar 59,83 persen. Hal ini justru menurunkan laju pertumbuhan akan permintaan kacang tanah sebesar -7,95 persen.

Tabel 3 memperlihatkan data harga kacang hijau dari tahun 1998 samai tahun 2009 cendrung berfluktuasi. Laju pertumbuhan harga kacang hijau tertinggi pada tahun 2005 yaitu sebesar 25,94 persen dengan tingkat harga sebesar Rp

612.396/kwintal. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh perubahan perekonomian Indonesia yang mengalami krisis dan tingginya tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia. Laju pertumbuhan kacang hijau terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar -9,86 persen pada tingkat harga Rp 438.542/kwintal. Hal ini disebabkan karena karena produksi kacang hijau yang tinggi dan semakin banyaknya jumlah penduduk yang akan berakibat terhadap permintaan kacang hijau yang semakin meningkat, begitu juga dengan pendapatan masyarakat.

Tabel 3 juga dijelaskan data mengenai pendapatan per kapita dari periode 1998 sampai 2009 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan pendapatan perkapita meningkat sebesar 5,73 persen. Namun keadaan ini justru menyebabkan permintaan akan kacang tanah di Indonesia justru menurun sebesar -4,38 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh harga kacang tanah juga meningkat. Pada tahun 2001 laju pertumbuhan pendapatan perkapita menurun sebesar -1,35. Hal ini justru juga meningkatkan permintaan akan kacang tanah di Indonesia sebesar -6,74 persen.

Pada tahun 2007 laju pertumbuhan pendapatan per kapita meningkat sebesar 22,00 persen. Keadaan ini menyebabkan laju pertumbuhan kacang tanah menurun sebesar 8,02 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena harga kacang tanah, harga kacang kedelai, harga kacang hijau dan harga jagung juga meningkat.

Tertarik dengan permasalahan yang berkembang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kacang Tanah di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
2. Bahwa harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
3. Bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
4. Bahwa corak distribusi pendapatan berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
5. Bahwa selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
6. Bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
7. Bahwa ekspektasi masa yang akan datang berpengaruh terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka banyak permasalahan yang dapat diteliti, mengingat ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian kepada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah di Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah (1) harga kacang tanah, (2) harga kacang kedelai, (3) harga kacang hijau (4) dan pendapatan per kapita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh harga terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia?
2. Sejauhmana harga kacang kedelai terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia?
3. Sejauhmana harga kacang hijau terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia?
5. Sejauhmana harga kacang tanah, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, dan pendapat per kapita secara bersama mempengaruhi permintaan kacang tanah di Indonesia?

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
2. Pengaruh harga kacang kedelai terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
3. Pengaruh harga kacang hijau terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

4. Pengaruh pendapat perkapita terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.
5. Pengaruh harga kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, dan pendapat perkapita terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

F. Manfaat Penulisan

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang S1, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
3. Bagi pengambil keputusan yaitu dinas perdagangan dan pertanian Indonesia.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah di Indonesia.
5. Sebagai bahan landasan atau perbandingan serta tambahan wawasan berfikir bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Preferensi Konsumen

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64), Preferensi konsumen adalah langkah dalam menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka satu barang daripada barang lain.

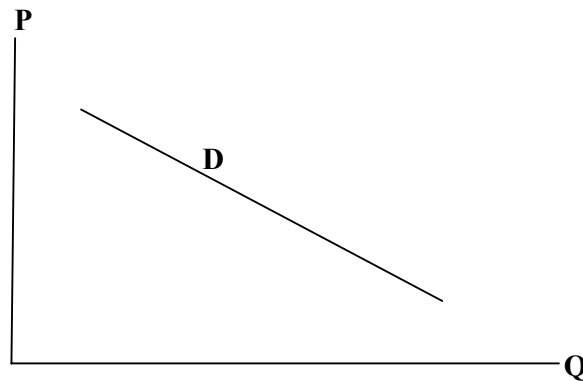
Teori ini menerangkan perilaku pembeli-pembeli di dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang dibelinya. Seorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimumkan kepuasan dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa. Tujuan ini ia harus membuat pilih-pilihan, yaitu menentukan jenis barang yang dibelinya dan jumlah barang yang dibelinya.

Teori konsumen merupakan teori yang mencakup perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatannya untuk memperoleh alat-alat pemuas kebutuhan, berupa barang ataupun jasa-jasa konsumsi. Teori konsumen menjelaskan bagaimana reaksi konsumen dalam kesediaannya untuk membeli sesuatu barang akan berubah jika jumlah pendapatan konsumen dan harga barang yang bersangkutan juga berubah. Fungsi utama barang dan jasa konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan langsung pemakainya, dengan terpenuhinya kebutuhan konsumen tersebut akan menimbulkan kepuasan (*satisfaction*) bagi konsumen itu sendiri.

2. Konsep dan Teori Permintaan

Menurut Arsyad (2004:132) permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara kuantitas suatu barang yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga barang tersebut *ceteris paribus*. Sepanjang kurva permintaan hanya harga dan kuantitas yang dapat berubah-ubah.

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu dengan tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Teori permintaan diturunkan dari teori perilaku konsumen, sehingga berbentuk kurva permintaan.



Gambar 1 . Kurva Permintaan

Gambar 1 menunjukkan bahwa kurva permintaan berbentuk garis lurus yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Miringnya kurva permintaan tersebut menunjukkan adanya hukum permintaan, dan lurusnya kurva permintaan menunjukkan adanya anggapan bahwa yang berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta hanyalah tingkat.

Teori permintaan diturunkan dari perilaku konsumen dalam mencapai kepuasan maksimum dengan memaksimumkan kegunaan yang dibatasi oleh

anggaran yang dimiliki. Hal ini tentu dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu (*ceteris paribus*), dan pada harga tertentu orang selalu membeli jumlah yang lebih kecil bila mana hanya jumlah yang lebih kecil itu yang dapat diperolehnya.

Menurut Arsyad (2004:23-24) hubungan antara harga dengan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Apabila harga naik maka kuantitas yang diminta turun dan sebaliknya. Hubungan tersebut dinamakan “Hukum Permintaan”. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh keadaan sebagai berikut:

- a. Apabila harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (substitusi), barang pengganti tersebut akan dibeli apabila mereka menginginkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari setiap rupiah yang dibelanjakan dari pada membeli barang yang pertama tersebut.
- b. Apabila harga naik, pendapatan merupakan kendala (pembatas) bagi pembeli yang lebih banyak.

Pada saat harga suatu komoditi meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun. Untuk memenuhi kebutuhannya maka konsumen tersebut akan mencari barang pengganti dengan harga yang lebih murah.

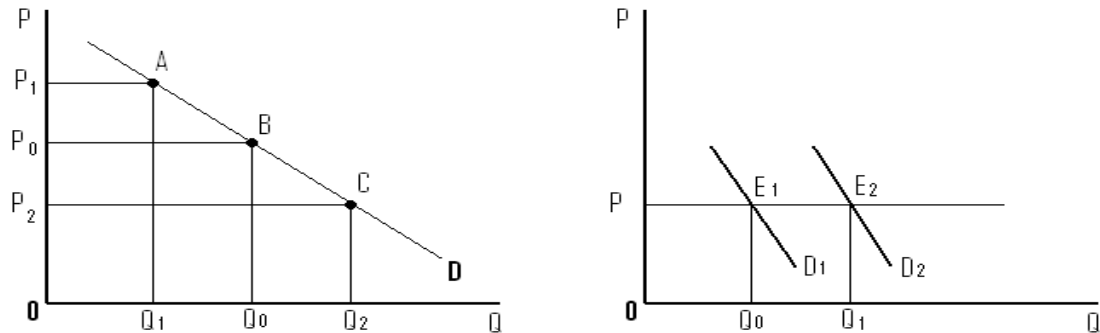
Menurut Nicholson (2001:109-110) terdapat dua model dasar permintaan yang berkaitan dengan harga, pertama adalah kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (substitusi atau komplementer). Bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain meningkat (*hubungan positif*), disebut barang *substitusi*.

Menurut Nicholson (2001:110) Apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain dengan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Penurunan harga suatu barang menyebabkan penurunan permintaan barang-barang substitusinya, dimana barang substitusi adalah barang yang dapat berfungsi sebagai pengganti barang lain. Bila dua jenis barang saling melengkapi, penurunan harga salah satunya mengakibatkan kenaikan permintaan akan yang lainnya dan sebaliknya jika terjadi kenaikan harga salah satunya akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang yang lainnya. Bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain menurun (hubungan negatif), maka disebut barang *komplementer*.

Dalam teori permintaan dikenal dua macam bentuk perubahan permintaan. Perubahan permintaan menurut Case dan Fair, (2002:85) dibedakan atas:

- a. Pergerakan sepanjang kurva permintaan yaitu yang memperlihatkan jumlah barang yang diminta oleh seorang konsumen/masyarakat pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu dengan asumsi *ceteris paribus*. Perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan sepanjang kurva demand.
- b. Pergeseran kurva permintaan yaitu yang menyebabkan pergeseran kurva demand ke kiri atau ke kanan karena berubahnya faktor-faktor selain harga barang tersebut atau *ceteris paribus*.

Gambar 2 :Perubahan Kurva Permintaan



a. Pergerakan sepanjang Kurva Permintaan b. Pergeseran Kurva Permintaan

Pada gambar (a) perubahan harga akan menyebabkan perubahan permintaan yang terjadi sepanjang kurva permintaan. Misalnya pada harga P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 , jika terjadi kenaikan harga dari P_0 ke P_1 maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dari Q_0 menjadi Q_1 , begitupun sebaliknya bila terjadi penurunan harga. Dalam ilmu ekonomi disebut dengan *change of demand*, yaitu perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan karena terjadinya perubahan harga sepanjang kurva permintaan ini.

Pergeseran kurva permintaan akan terjadi apabila faktor-faktor *ceteris paribus* mengalami perubahan. Seperti pada gambar (b), misalnya pada harga tertinggi P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 jika kemudian terjadi kenaikan pergeseran kurva permintaan dari D_0 ke D_1 dan jumlah barang yang diminta akan meningkat menjadi Q_0 menjadi Q_1 . Dalam ilmu ekonomi hal ini dikenal dengan *shif in demand* yaitu perubahan merupakan titik kepuasan optimum lagi bagi konsumen yang bersangkutan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Para ekonom mempunyai pengertian yang khusus dari istilah “Permintaan”. Permintaan menurut Nicholson (2001:10) adalah model yang menggambarkan bagaimana harga suatu barang ditentukan oleh perilaku individu-individu yang membeli barang. Sedangkan menurut Case dan Fair (2002:82) permintaan adalah hubungan yang menggambarkan berapa banyak produk tertentu yang hendak dibeli pada harga yang berbeda-beda.

Berdasarkan konsep permintaan di atas, dapat disimpulkan bahwa permintaan merupakan kemampuan pembeli untuk membeli berbagai kuantitas barang sesuai dengan tingkat harga yang berlaku. Menurut Arsyad (2004:23-24) hubungan antara harga dengan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Apabila harga naik maka kuantitas yang diminta turun dan sebaliknya. Hubungan tersebut dinamakan “Hukum Permintaan”. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh keadaan sebagai berikut:

- 1) Apabila harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (substitusi), beli pengganti tersebut akan dibeli apabila mereka menginginkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari setiap rupiah yang dibelanjakan dari pada membeli barang yang pertama tersebut.
- 2) Apabila harga naik, pendapatan merupakan kendala (pembatas) bagi pembeli yang lebih banyak.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara harga dengan jumlah barang yang diminta apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta turun dan sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan turun.

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Dimana faktor-faktor tersebut antara lain (Case dan Fair, 2002:81):

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang substitusi
- 3) Pendapatan masyarakat
- 4) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- 5) Cita rasa masyarakat (selera)
- 6) Jumlah penduduk
- 7) Ramalan mengenai masa yang akan datang

Secara matematis dapat dibuat sebagai berikut:

$$Q_d = f(P, P_s, Y, S, N, E) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan konsumen

S = Selera Konsumen

N = Jumlah Penduduk

E = Ekspektasi/ ramalan masa yang akan datang.

1) Harga Barang Itu Sendiri

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap

barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

2) Harga Barang Substitusi

Barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan barang lain, bila harga salah satunya naik, permintaan akan yang lainnya naik.

3) Pendapatan

Pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk-bentuk perolehan lain rumah tangga dalam satu periode tertentu.

4) Selera Konsumen

Selera mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan konsumen untuk membeli barang-barang. pada tahun 1960-an hanya sedikit sekali orang yang suka menggunakan mobil-mobil buatan Jepang. Tetapi dalam tahun 1970-an suasana sudah mulai berubah. Di berbagai Negara di dunia didapati muatan Jepang semakin populer dan banyak digunakan orang. Akibatnya, permintaan terhadap mobil-mobil buatan Amerika dan Eropa sangat merosot sekali. Contoh ini menggambarkan bagaimana perubahan cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi permintaan.

5) Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti

oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

6) Ekspektasi

Jika konsumen memprediksi akan adanya kenaikan harga suatu barang dimasa yang akan datang, maka permintaan terhadap barang tersebut meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap komoditi dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, selera, jumlah penduduk dan ekspektasi. Terdapat hubungan yang negatif antara harga dengan permintaan suatu komoditi, apabila harga naik maka permintaan suatu komoditi turun dan sebaliknya.

b. Elastisitas Permintaan

Salah satu pokok penting dalam fungsi permintaan dan penawaran adalah derajat kepekaan atau elastisitas jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan karena terjadinya perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Menurut Nicholson (2002:132) elastisitas adalah ukuran persentase perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh 1 persen perubahan variabel lainnya.

Menurut Nicolson (2002:133-144) jenis-jenis dari elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

1) Elastisitas Harga dari Permintaan

Elastisitas harga permintaan adalah persentase perubahan jumlah yang diminta atas suatu barang yang disebabkan oleh perubahan harga barang itu sebesar 1 persen. Elastisitas harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EQ,P = \frac{Q_1 - Q_2}{Q} : \frac{P_1 - P_2}{P}$$

$$EQ,P = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta p}{p}$$

$$EQ,P = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

Eq,p = Elastisitas harga dari permintaan
 ΔQ = Perubahan kuantitas yang diminta
 ΔP = Perubahan harga
 P = Harga barang
 Q = Jumlah Barang yang Diminta

2) Elastisitas Pendapatan dari Permintaan

Elastisitas pendapatan dari permintaan adalah persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta sebagai respon atas perubahan pendapatan sebesar 1 persen. Elastisitas pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EQ,I = \frac{Q_1 - Q_2}{Q} : \frac{I_1 - I_2}{I}$$

$$EQ,I = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta I}{I}$$

$$EQ,I = \frac{\Delta Q}{\Delta I} \times \frac{I}{Q} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

$E_{Q,I}$ = Elastisitas pendapatan dari permintaan

ΔQ = Perubahan kuantitas barang yang diminta

ΔI = Perubahan pendapatan

P = Harga barang

Q = Jumlah Barang yang diminta

3) Elastisitas Silang dari permintaan

Elastisitas silang dari permintaan adalah persentase perubahan kuantitas barang x yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang y mempunyai hubungan sebesar 1%.

Elastisitas silang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$E_{xy} = \frac{Q_{x1} - Q_{x2}}{Q_x} : \frac{P_{y1} - P_{y2}}{P_y}$$

$$E_{xy} = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta P_y}{P_y}$$

$$E_{xy} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \times \frac{P_y}{Q} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

E_{xy} = Elastisitas silang dari permintaan

ΔQ_x = Perubahan permintaan

ΔP_y = Perubahan harga barang lain

P = Harga barang

Q = Jumlah Barang yang Diminta

Menurut Sukirno (2002:111) faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan.
- 2) Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang yang bersangkutan.
- 3) Jangka waktu dan atau rentang waktu dimana permintaan suatu barang yang bersangkutan dianalisis.

Berdasarkan faktor di atas bahwa sesuatu barang mempunyai banyak barang pengganti permintaannya cenderung bersifat elastis yaitu perubahan harga yang kecil saja akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap permintaannya. Sebaliknya, permintaan terhadap barang yang tidak banyak mempunyai barang pengganti adalah bersifat tidak elastis. Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa makin banyak jenis barang pengganti atas suatu barang, makin elastis sifat permintaannya.

Sedangkan makin besar bahagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli sesuatu barang makin elastis permintaan suatu terhadap barang tersebut. Untuk barang dengan harga murah sifat permintaannya tidak elastis karena perubahan harga tidak akan banyak mempengaruhi permintaannya terhadap barang tersebut. Sedangkan barang yang lebih mahal sifat permintaannya elastis karena perubahan harga sedikit saja akan mempengaruhi orang untuk memilih barang lain dengan merek yang sama dan harga yang lebih murah.

Menurut Sukirno (2002:112) makin lama jangka waktu dimana permintaan itu dianalisis makin elastis sifat permintaan sesuatu barang. Dalam jangka waktu yang singkat permintaan bersifat tidak elastis karena

perubahan-perubahan yang baru terjadi dalam pasar belum diketahui oleh para pembeli. Oleh sebab itu, mereka cenderung untuk meminta barang-barang yang biasa dibelinya walaupun harganya mengalami kenaikan. Dalam jangka panjang pembeli dapat mencari barang pengganti atas sesuatu barang yang mengalami kenaikan harga dan ini akan banyak mengurangi permintaan atas barang tersebut. Oleh karena itu, dalam jangka panjang permintaan sesuatu barang bersifat elastis.

3. Derivasi Permintaan

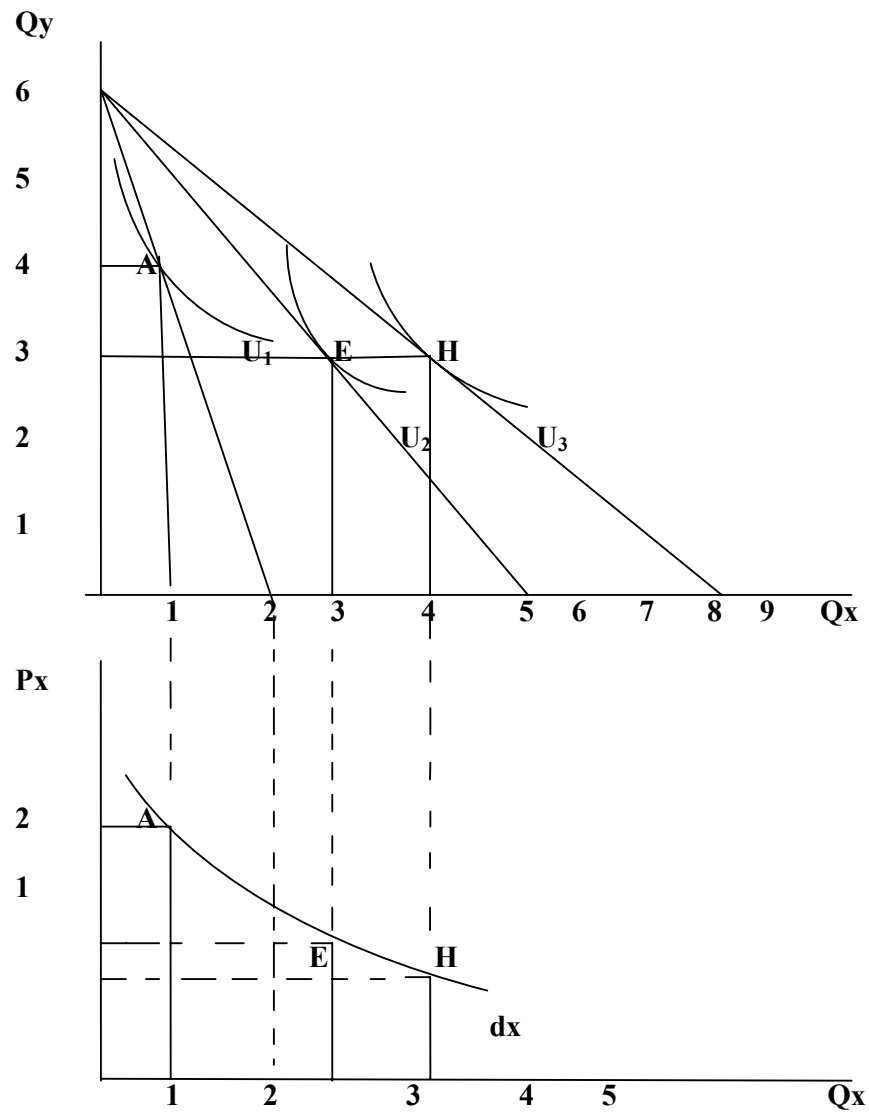
a. Penurunan Kurva Permintaan Secara Grafik

Menurut Pyndick dan Rubinfeld (2003:106) kurva konsumsi-harga adalah kurva yang menunjukkan kombinasi maksimal dari dua barang karena harga satu barang berubah. Dari kurva kombinasi dapat diderivasi kurva permintaan seorang konsumen.

Menurut Solvatore (2001:136) dengan nilai tertentu dari pendapatan konsumen dengan harga dari komoditi Y dapat diturunkan kurva permintaan konsumen terhadap komoditi X dari titik keseimbangan untuk menjelaskan lebih jelasnya penurunan kurva permintaan yang dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 memperlihatkan bahwa dengan $Q_y = 6$, $Q_x = 1$ dan 2 (garis anggaran GF^1) keseimbangan konsumen berada pada titik A (mengonsumsi 1x dan 4y), dimana garis anggaran GF^1 bersinggungan dengan kurva indifere U_1 . Ini memberikan titik A^1 ($Q_x = 1$ pada saat $P_y = 2$) pada panel di atas. Dengan $Q_y = 6$ dan $Q_x = 1$ tetapi $P_y = 1$ individual

akan berada pada posisi keseimbangan pada titik E (3 Q_x dan 3 Q_y),
di mana garis anggaran GF bersinggungan dengan kurva Indifferent U_2 .



Gambar 3: Penurunan Kurva Permintaan Konsumen

b. Penurunan Model Permintaan Secara Matematika

Permintaan merupakan kemampuan pembeli untuk membeli berbagai kuantitas barang sesuai dengan tingkat harga yang berlaku. Permintaan konsumen terhadap suatu komoditi akan memaksimalkan/optimalkan

konsumsi terhadap suatu produk berdasarkan tingkat harga dan dengan kendala pendapatan. Sehingga permintaan konsumen terhadap produk (x dan y) dapat ditulis (Marshall dalam Sudarman (2000:79-80)) :

Maksimal utility = $U(x, y)$

Sedangkan kendala untuk memaksimalkan utility adalah pendapatan, jadi: $I = P_x X + P_y Y$

Untuk menyelesaikan masalah tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan Lagrangian sebagai berikut:

$$\mathcal{L} = XY + \lambda (I - P_x X - P_y Y) \dots\dots\dots (5)$$

$$\frac{\partial \mathcal{L}}{\partial X} = Y - \lambda P_x \dots\dots\dots (6)$$

$$\frac{\partial \mathcal{L}}{\partial Y} = X - \lambda P_y \dots\dots\dots (7)$$

$$\frac{\partial \mathcal{L}}{\partial \lambda} = I - P_x X - P_y Y \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Keluarkan } \lambda \text{ dari persamaan 5 dan 6 sehingga } \lambda = \frac{Y}{P_x} = \frac{X}{P_y} = 0 \dots\dots\dots (9)$$

$$P_y Y = P_x X \text{ sehingga } X = \frac{P_y Y}{P_x} \dots\dots\dots (10)$$

Substitusikan persamaan 9 ke persamaan 7 sehingga :

$$I - P_x \frac{P_y Y}{P_x} - P_y Y = 0 \dots\dots\dots (11)$$

$$I - P_y Y - P_y Y = 0 \dots\dots\dots (12)$$

$$I - 2 P_y Y = 0 \dots\dots\dots (13)$$

$$Y = \frac{I}{2 P_y} \text{ sehingga } Y = f(P_y, I) \dots\dots\dots (14)$$

$$X = \frac{I}{2 P_x} \dots\dots\dots (15)$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diketahui bahwa permintaan terhadap suatu barang tergantung pada jumlah pendapatan dan harga barang

itu sendiri. Apabila pendapatan seseorang meningkat maka jumlah barang yang diminta juga akan meningkat. Apabila terjadi peningkatan harga sedangkan pendapatan tetap maka permintaan terhadap suatu komoditi akan turun.

4. Harga Barang yang Bersangkutan

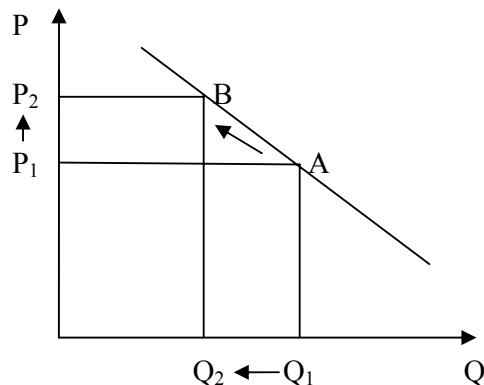
Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah yang merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Menurut Case & Fair (2003:97) harga adalah suatu jumlah yang dibayar sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah atau akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjual belikan. Menurut Rosidin (2003:237) harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) pertalian antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik menimbulkan konsekuensi apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa yang diukur dengan uang dimana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukar dengan barang lain.

Menurut Arsyad (2004:23-24) hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika harga barang naik, pendapatan merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak
- Jika harga barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti.



Gambar 4 : Pengaruh Harga terhadap Permintaan

Gambar 4 di atas memperlihatkan hubungan negatif antara harga dengan permintaan. Apabila harga naik maka permintaan akan turun. Begitu juga sebaliknya apabila harga turun maka permintaan akan komoditi akan naik.

Pada saat harga P_1 jumlah barang yang diminta banyak Q_1 terjadi pada titik A. Pada saat harga naik dari P_1 ke P_2 , maka jumlah barang yang diminta turun dari Q_1 ke Q_0 .

6. Harga Barang Lain

Menurut Sukirno (2002:80), hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu :

a. Barang Pengganti

Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

Menurut Case and Fair (2003:65), untuk dapat menjadi barang substitusi, dua produk tidak harus identik. Produk-produk yang identik disebut substitusi sempurna.

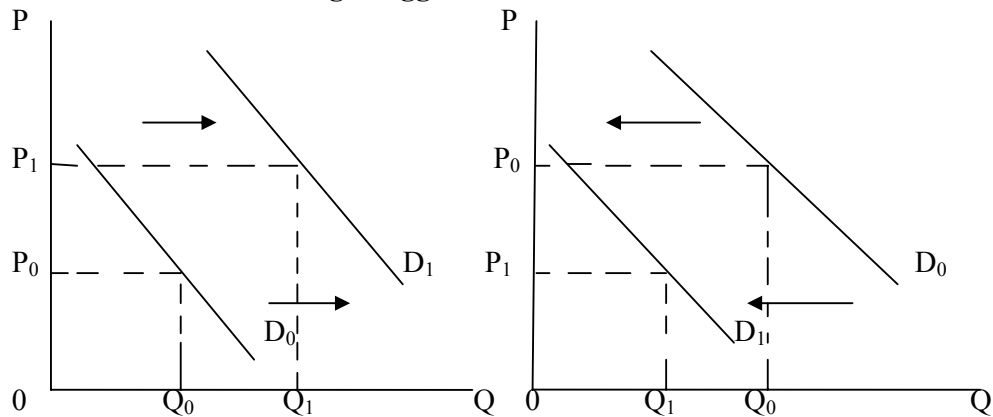
b. Barang Pelengkap

Apabila sesuatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut.

Menurut Case and Fair (2003:64) sering, dua produk “berfungsi bersama” keduanya saling melengkapi. Bila dua barang saling melengkapi, penurunan harga salah satunya akan mengakibatkan kenaikan permintaan akan barang pasangannya, dan begitu sebaliknya.

Menurut Case and Fair (2003:65), karena satu barang bisa memiliki banyak substitusi dan pelengkap yang potensial pada saat yang sama, maka satu perubahan harga bisa mempengaruhi permintaan rumah tangga akan banyak barang secara simultan, permintaan akan beberapa produk tersebut bisa meningkat sementara permintaan akan barang lain bisa turun.

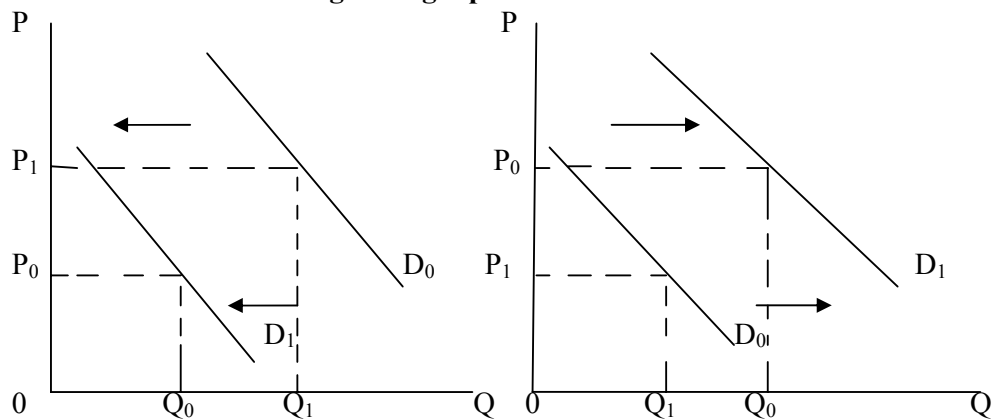
Gambar 5 : Pergeseran Kenaikan dan Penurunan Harga terhadap Barang Pengganti



- a. Kenaikan Harga terhadap Barang Pengganti b. Penurunan Harga terhadap Barang Pengganti

Pada gambar (a) harga terhadap barang pengganti terjadi pada P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 , jika terjadi kenaikan harga terhadap barang pengganti dari P_0 ke P_1 maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dari Q_0 menjadi Q_1 , begitu sebaliknya yang terjadi pada gambar (b), bila terjadi penurunan harga terhadap barang pengganti.

Gambar 6 : Pergeseran Kenaikan dan Penurunan Harga terhadap Barang Pelengkap



- a. Kenaikan Harga terhadap Barang Pelengkap b. Penurunan Harga terhadap Barang Pelengkap

Pada gambar (a) harga terhadap barang pelengkap terjadi pada P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 , jika terjadi kenaikan harga terhadap barang pengganti dari P_0 ke P_1 maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dari Q_0 menjadi Q_1 , begitu sebaliknya yang terjadi pada gambar (b) , bila terjadi penurunan harga terhadap barang pelengkap.

c. Pendapatan Per kapita

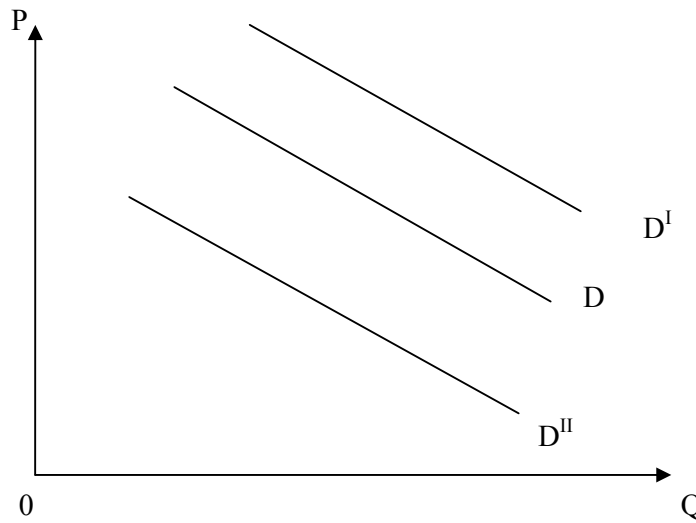
Menurut Case and Fair (2002:63), pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu. Dengan demikian, pendapatan adalah ukuran aliran: kita harus menentukan periode waktu untuknya, misalnya per bulan atau per tahun.

Menurut Sukirno (2002:26) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada suatu waktu tertentu. Nilainya diperoleh dari membagi nilai Pendapatan Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto pada suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan perkapita dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Perkapita PNB} = \frac{\text{Pendapatan Nasional Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$\text{Perkapita PDB} = \frac{\text{Pendapatan Domestik Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Nicolson (2001:73) menjelaskan mengenai efek pendapatan terhadap permintaan komoditi inferior dan komoditi normal dapat dilihat dalam gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 : Permintaan Komoditi Inferior dan Komoditi Normal

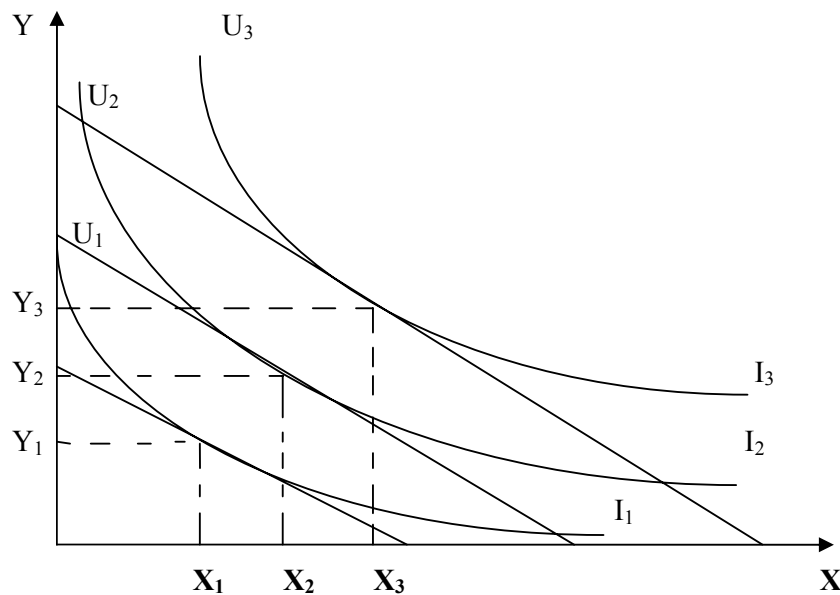
Gambar 7 menjelaskan bahwa dalam penggambaran kurva permintaan secara grafik biasanya digunakan pengertian *ceteris paribus*. Salah satu faktor yang dianggap tetap adalah pendapatan. Bila pendapatan berubah bagaimanapun ada pengaruhnya terhadap kurva permintaan, kurva permintaan akan bergeser. Arah pergeseran inilah yang akan membedakan apakah komoditi inferior atau komoditi normal. Pada komoditi normal arah pergeserannya ke kanan atau positif, sedangkan pada komoditi inferior arah pergeserannya ke kiri atau negatif. Gambar 8 juga dapat dinyatakan apabila pendapatan naik maka permintaan terhadap komoditi normal bergeser dari D ke D^I dan apabila pendapatan naik maka permintaan terhadap komoditi inferior bergeser dari D ke D^{II} .

Pendapatan perkapita merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan masyarakat di dalam suatu daerah. Pendapatan perkapita sebagai suatu ukuran kemakmuran dapat memberikan hasil yang baik asal disparitas

pendapatan antar golongan di dalam masyarakat itu sendiri tidak begitu besar. Disparitas pendapatan yang kecil di dalam golongan masyarakat suatu daerah menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi produktif mencapai bagian yang besar dalam masyarakat.

Jadi dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk mengkonsumsi suatu barang atau komoditi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

Untuk melihat dampak peningkatan pendapatan terhadap pembelian barang X dan Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8 : Dampak Peningkatan Pendapatan Terhadap Pembelian Barang X dan Y

Gambar 8 memperlihatkan saat pendapatan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Pada saat pendapatan meningkat dari I_1 menjadi I_2 maka kombinasi konsumsi barang akan meningkat dari (X_1, Y_1) menjadi (X_2, Y_2) . Kepuasan maksimal konsumen terjadi pada saat kurva indifferent bersinggungan dengan kurva *budget line* (garis anggaran). Pada saat pendapatan meningkat menjadi I_3 maka tingkat kepuasan konsumen tercapai saat mengkonsumsi kombinasi (X_3, Y_3) .

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di lapangan diantaranya:

1. Alwi (2009:352) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ”. Dalam penelitian disimpulkan bahwa :
 - a. Tingkat harga beras (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan konsumen beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (sig = 0,024) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,085 % dengan asumsi *ceteris paribus*.
 - b. Tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan konsumen beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (sig = 0,048) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,036 % dengan asumsi *ceteris paribus*.

- c. Tingkat selera konsumen (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan konsumen beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,0248$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,036 % dengan asumsi *ceteris paribus*.
 - d. Jumlah anggota rumah tangga (X_4) berpengaruh negatif terhadap permintaan konsumen beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,453 % dengan asumsi *ceteris paribus*.
 - e. Harga beras, pendapatan konsumen, selera konsumen dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap permintaan konsumen beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan asumsi faktor lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
2. Rodi (2009:66) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Indonesia”. Dalam penelitian disimpulkan bahwa :
- a. Harga beras (P_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras di Indonesia, dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,011 < \alpha = 0,05$.
 - b. Harga ketela pohon (P_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras di Indonesia, dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$.

- c. Jumlah penduduk (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras di Indonesia, dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,0102 < \alpha = 0,05$.
- d. Harga beras, harga ketela pohon, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras di Indonesia, dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,0000$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis komoditi yang diteliti, variabel yang digunakan, selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah dalam penelitian ini dan waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bermaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah adalah harga (X_1), harga kacang kedelai (X_2), harga kacang hijau (X_3), dan pendapatan perkapita (X_4).

Harga (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan kacang tanah (Y), jika harga naik maka permintaan terhadap kacang tanah akan berkurang.

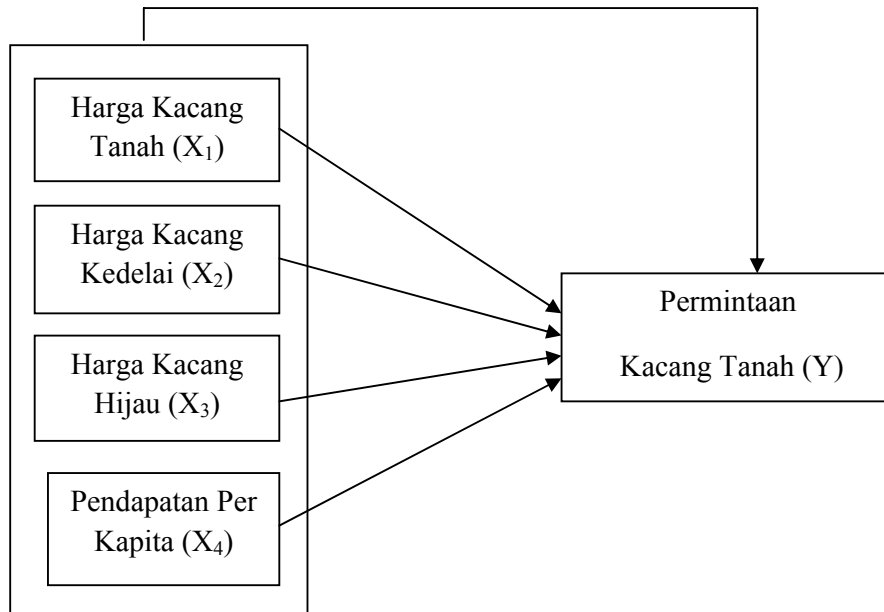
Sebaliknya jika harga turun maka permintaan terhadap kacang tanah akan meningkat.

Selanjutnya harga kacang kedelai (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan kacang tanah (Y), apabila harga kacang kedelai meningkat maka permintaan kacang tanah akan meningkat, namun jika harga kacang tanah meningkat terlalu tajam, maka masyarakat akan beralih ke kacang kedelai.

Selanjutnya harga kacang hijau (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan kacang tanah (Y), apabila harga kacang hijau meningkat maka permintaan kacang tanah akan meningkat, namun jika harga kacang tanah meningkat terlalu tajam, maka masyarakat akan beralih ke kacang hijau.

Pendapatan perkapita (X_4) berpengaruh positif terhadap permintaan kacang tanah. Berarti semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin tinggi pula permintaan yang disediakan untuk mengkonsumsi kacang tanah sampai pada tingkat tertentu.

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 9: Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan harga terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan harga kacang kedelai terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan harga kacang hijau terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan perkapita terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan harga kacang tanah, barang substitusi dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial harga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0125$) dengan tingkat pengaruh sebesar $-0,780$ dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi harga maka permintaan masyarakat terhadap kacang tanah di Indonesia akan semakin berkurang.
2. Secara parsial harga kacang kedelai berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia ($\text{prob} = 0,0190$) dengan tingkat pengaruh sebesar $0,2461$ dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi harga kacang kedelai maka permintaan masyarakat terhadap kacang tanah di Indonesia akan semakin.
3. Secara parsial harga kacang hijau berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia. ($\text{prob} = 0,0399$) dengan tingkat pengaruh sebesar $0,2200$ dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi harga kacang hijau maka permintaan masyarakat terhadap kacang tanah di Indonesia akan semakin meningkat pula, sebab kacang hijau merupakan substitusi bagi kacang tanah.

4. Secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia. (prob = 0,0009) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,4955 dengan asumsi ceteris paribus. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi permintaan kacang tanah di Indonesia. Sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin rendah permintaan kacang tanah di Indonesia.
5. Secara bersama-sama harga kacang tanah, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, harga jagung dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan kacang tanah di Indonesia. Dimana nilai prob sebesar $0.0000 < 0,05$. Artinya, apabila harga kacang tanah, harga kacang kedelai, harga kacang hijau, harga jagung dan pendapatan perkapita berubah secara bersama-sama, maka permintaan kacang tanah di Indonesia juga akan berubah. Dan sumbangan secara bersama-sama terhadap permintaan kacang tanah sebesar 94,76 persen.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian terhadap kestabilan harga kacang tanah di Indonesia, sehingga sektor pertanian ini mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Diharapkan peranan Dinas Perdagangan dan Pertanian agar memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian kacang tanah, supaya kacang tanah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan kuantitas yang memenuhi permintaan kacang tanah di Indonesia.
3. Petani kacang tanah lebih memberikan perhatian dengan membudidayakan kacang tanah sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dan kualitas kacang tanahnya, sehingga mampu memenuhi permintaan kacang tanah baik di Indonesia maupun dunia.
4. Jumlah penduduk di Indonesia tiap tahunnya bertambah, maka diharapkan kepada Dinas Perdagangan dan Pertanian, dan petani kacang tanah supaya meningkatkan produksi kacang tanah sehingga dapat memenuhi permintaan kacang tanah dalam negeri maupun luar negeri.
5. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan permintaan kacang tanah di Indonesia. Untuk itu perlu penelitian yang lebih lanjut untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kacang tanah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Alwi, M. Iqbal 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nangglo Kota Padang (Skripsi)*. Padang. UNP (Tidak Dipublikasikan).
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Mikro*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 1980-2009*. Jakarta: BPS.
- Fair, Ray C dan Karl E. Cas. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Indeks.
- , 2003. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- , 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain-Jakarta: Erlangga.
- , 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain-Jakarta: Erlangga.
- , 2006. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain-Jakarta: Erlangga.
- Joesron, dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanggolai, Hotden L. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Sumatera Utara (Skripsi)*. Sumatera Utara. (Tidak Dipublikasikan).
- Nicholson, Water. 2001. *Teori Ekonomi Mikro, Peterjemah Deliarnov*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Teori Ekonomi Mikro, Peterjemah Deliarnov*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. (2003). *Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT. Indeks.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin) Dan Neraca Bahan Makanan berbagai tahun.